

**DAFTAR ISI**

*Renungan.....	2
"Kepada Para saudaraku" Prof.DR.Aris Pongtuluran,dr.,MPH	
*Agenda Kampus.....	3
<i>Career Days</i> Seminar <i>Job Hunting</i> Kegiatan Perayaan Paskah Pendaftaran Mahasiswa Baru	
*Profil.....	5
Bapak Sagimin	
*Opini I.....	6
"Dari Pabrik Semprong Ke....." Freddy H Istanto	
*Seputar Kampus.....	8
Kompetisi Model Jembatan Kayu <i>Open House</i> UK Petra Pembukaan Mata Kuliah Baru	
*Opini II.....	10
Momentum Wisuda Vivi Astutik	
*Komentar.....	12
"Ada unjuk rasa yang hanya..." Drs.Lukas Musianto	

**PEMILIHAN PARA PEMBANTU REKTOR:
SUKSESI EKSEKUTIF PUNCAK**

Banyak di antara kita yang mungkin sering bertanya-tanya, organisasi macam apakah yang kita miliki di UK Petra ini? Betulkah prinsip kolektif-kolegial terjadi? Betulkah aspirasi sub sistem mempengaruhi bulat lonjongnya bentuk organisasi ini ataukah semuanya datang dari 'atas'? Bagaimanakah proses pemilihan 'pemimpin' dilakukan? Apakah kita memiliki segudang kader pemimpin? Apakah kader pemimpin memperoleh kesempatan yang layak untuk berdaya? Dan sebagainya dan sebagainya. Tentunya jawaban atas pertanyaan tersebut tidak dapat diperoleh semudah membalik tangan. Kajian atas budaya organisasi yang mewarnainya perlu dikedepankan.

Dengan gaya bahasa yang sangat menarik, **Budi W. Soetjipto** (1998) mencoba mencari kaitan antara budaya dan suksesi eksekutif puncak dalam organisasi. Prinsipnya, Soetjipto mencoba menggunakan pendekatan **Geert Hofstede** (1980) tentang dimensi jarak kekuasaan dalam budaya organisasi/perusahaan. Menurut Hofstede, jarak kekuasaan mencerminkan distribusi kekuasaan dalam organisasi. Dalam organisasi yang memiliki jarak kuasa tinggi, budaya yang berlaku terutama adalah bawahan harus patuh pada atasan dan eksekutif puncak perlu diberi kekuasaan yang sangat besar dan luas. Dengan model ini distribusi kekuasaan menjadi sangat tidak merata karena terpusat pada eksekutif puncak. Sebaliknya dengan jarak kuasa rendah, distribusi kekuasaan sangat merata sehingga peran eksekutif puncak dalam proses suksesi dirinya tidak sentral.

Persoalan tinggi-rendahnya jarak kekuasaan memang sangat menarik dan (mungkin dianggap) dilematis. Kekuasaan tersentral yang terlalu besar sudah barang tentu akan bermuara pada kemandulan organisasi tersebut dalam melakukan kaderisasi dan proses regenerasi kepemimpinannya. Atau dengan kata lain, organisasi yang memiliki jarak kuasa tinggi (seringkali) mengalami kesulitan untuk menemukan tokoh yang dapat menjadi figur pemimpin. Hal tersebut terutama terjadi karena perbandingan terhadap kharisma dan kepiawaiannya pendahulunya (hampir) tak mungkin terelakkan. Sementara itu, jarak kuasa yang rendah juga tidak mudah dilakukan, terutama karena tiga hal. *Pertama* adalah ketidaksiapan (atau dipersepsi sebagai tidak siap) para calon eksekutif yang dimiliki organisasi untuk berada pada posisi puncak. *Kedua*, tidak jarang justru para eksekutif puncak sebagai pusat kekuasaan bersikap resisten terhadap proses tersebut. *Ketiga*, proses pembagian butuh waktu untuk mengatur pelimpahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Pada intinya, persoalan tinggi-rendahnya jarak kuasa bermuara pada kualitas sumber daya manusia yang sudah pasti mensyaratkan adanya *goodwill* bagi terjadinya proses *empowering*, pemberian kesempatan, dan penyiapan sumber daya manusia secara matang dan terstruktur.

Kembali kepada UK Petra sendiri. Proses pemilihan para pembantu rektor sudah barang tentu dapat kita terjemahkan sebagai hasil dari proses memperkecil jarak kuasa. Oleh karenanya, dibutuhkan kemauan kuat dari semua pihak untuk mewujudkan hal tersebut. Berbagai kesulitan yang dihadapi dalam menentukan figur pemimpin pada waktu lalu, tentu merupakan cermin dari jarak kekuasaan yang (mungkin) telah membudaya. Tersedia tidaknya kader yang layak dan andal akan berpulang pada realita apakah selama ini telah terjadi proses memperkecil jarak kuasa. Pada gilirannya, proses suksesi eksekutif puncak perlu menjadi agenda pembicaraan semua unsur dalam organisasi. Siapa pun yang terpilih, perlu kita terjemahkan dan terima sebagai bagian dari proses memperkecil jarak kuasa. (rhm)

RENUNGAN

Oleh: Prof. DR. Aris Pongtuluran, dr., MPH

"KEPADA PARA SAUDARAKU..."

Beberapa mahasiswa akan tertawa kalau saya menyapa mereka sebagai Sdr. Kakek-kakek kok manggil kita yang masih montok-montok, muda belia, abg sebagai Sdr! Kalau kami panggil om, *at least*, atau kakek, bolehlah.

Mungkin kalau karyawan atau dosen bila dipanggil Sdr tidak akan canggung, itupun kadang-kadang mungkin akan berkata : ambil muka ini eeh?

Saya memang memanggil mahasiswa, dosen, dan karyawan sebagai saudara, karena satu alasan yang paling kuat, yaitu sdrku dalam Yesus Kristus! Kita semua adalah anak-anak satu bapa di dalam YK. Hanyalah di dalam Dia saya dapat mengatakan kepada sdr-sdr SELAMAT, Syaloom.

Tuhan mengasihi semua manusia dengan iba, namun tidak mengasihi setiap orang dengan kasih yang hangat kecuali terhadap mereka yang hidup menurut perintah-perintahNya.

Untuk dapat melaksanakan perintah-perintahNya, maka kita harus bersekutu dengan Dia. Siapakah yang dapat berbuah/ranting manakah yang

dapat memberi buah tanpa tertanam erat ke dalam 'pokok anggur yang benar itu'? Kalau kita menghayati bahwa kita masing-masing tertanam erat pada pokok yang benar yang satu itu, maka secara bersama kita bersatu/bersekutu di dalam pokok yang benar, Tuhan kita Yesus Kristus. Kiranya kampus kita UK Petra adalah tempat dimana kita bersama-sama merasakan persekutuan di dalam Dia, sehingga kita satu sama lain merasa saling bersaudara, saling memperhatikan saling 'care'.

Bagaimana kita mewujudkan itu? Memang seharusnya di kampus kita ini tidak perlu ada jarak jauh di antara mahasiswa dan dosen, di antara mahasiswa dan pimpinan, di antara dosen dan pimpinan, di antara civitas akademika dan karyawan. Seharusnya proses belajar mengajar di sini ditandai dengan saling menghargai di dalam kasih, saling membantu, saling menegur dengan perhatian, saling mengajak di dalam maju berkelanjutan. Bukankah para dosen dan pimpinan universitas kita ini adalah or-

ang tua kedua dari para mahasiswa? Bukankah para orang tua sudah rela beranggapan demikian dan telah mempertaruhkan anak mereka untuk dididik dan bukan hanya untuk diajar? Pendidikan memang bermakna mengajar, membimbing, dan melatih. Sama sekali tidak berarti memanjakan, memberi nilai lebih besar daripada seharusnya. Itu tidak berarti berkolusi, atau berkorupsi. Itu tidak berarti boleh seenaknya, boleh tidak peduli, boleh tidak bekerja keras. No, no, bukan itu yang dimaksud. Kita kan berusaha agar para mahasiswa lulus tepat waktu. Untuk itu diperlukan kerja keras; kita kan menghendaki mahasiswa kelak mempunyai pekerjaan yang sesuai; untuk itu kita perlu profesional. Kita kan menghendaki mahasiswa kita mempunyai kepribadian yang mantap; untuk itu perlu pendidikan bukan hanya ilmu, tetapi juga sikap hidup/pengharapan yang teguh, serta hikmat. Kita kan menghendaki agar mahasiswa kita kelak menjadi lulusan yang berguna bagi masyarakat dan bangsa,

RENUNGAN

menjadi pemimpin yang pandai mempartisipasikan orang lain; untuk itu mereka sekarang ini sudah harus memperolehnya di dalam kampus kita ini, harus berlatih, untuk itu diperlukan pendidikan yang benar, bukan saja pendidikan ilmu tetapi juga budi dan sikap. Banyak harapan-harapan kita terhadap mereka yang mempercayakan diri untuk mendapatkan pendidikan di kampus ini.

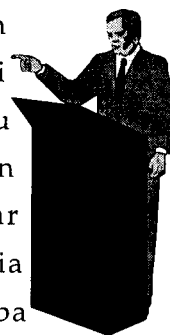
Dengan demikian apapun yang kita laksanakan di dalam kampus ini supaya bermotif kesaksian. Seperti rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 22:15; 23:11; dan 26:16, serta Roma 9:1;

bersaksi tentang Kristus. Menyaksikan perbuatan-perbuatanNya yang ajaib, yang menyelamatkan. Menjadi surat Kristus yang terbuka bagi sesama mahasiswa, bagi sesama dosen, bagi sesama karyawan, bagi sesama pimpinan dan antar komponen-komponen kampus dan dengan lingkungan sekitar.

Memang selain bersekutu, bersaksi, kita harus melayani satu terhadap yang lain. Melayani di dalam kasih Kristus. Baca 1 Tim 1:12; 1 Petrus 4:11b; 3 Yoh 1:5), bukan hanya di antara sama sendiri

tetapi untuk orang asing, orang lain sekalipun.

Mari kita kembali kepada kasih kita yang mula-mula. Mengasihi Tuhan dengan segenap hati dengan segenap kekuatan dan dengan segenap akal budi, dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dan barang siapa di antara kamu yang ingin menjadi besar hendaklah ia menjadi hamba untuk sesamanya.



AGENDA KAMPUS

KEGIATAN PEDULI SOSIAL

KANITRA (Keluarga Alumni UK Petra) menyelenggarakan kegiatan "Peduli Sosial" dalam bentuk pembagian sembilan bahan pokok untuk masyarakat sekitar kampus, yang pelaksanaannya akan terbagi dalam 12 tahap.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali setiap hari Minggu pk. 08.00 - 12.00, mulai tanggal 22 Maret yang lalu dan direncanakan berakhir tanggal 09 Agustus 1998.

PENDAFTARAN MAHASISWA BARU GELOMBANG I

Pendaftaran dan pembelian formulir mahasiswa baru UK Petra dimulai pada tanggal 13 April-7 Mei 1998 pada pukul 08.00-13.00 WIB. Harga formulir untuk pilihan tunggal sebesar Rp. 75.000,00 sedangkan untuk pilihan ganda sebesar Rp. 100.000,00. Ujian seleksi akan dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 1998.

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Pembekalan KKN mulai 1 April - 30 Juni setiap hari Jumat pk. 16.00 - 17.30 WIB di gedung C 401.

KKN akan mengambil tempat di Magetan tanggal 27 Juli - 22 Agustus 1998, bersama dengan 20 orang mahasiswa Dongseo University Pusan Korea.

DISKUSI BULANAN "GENDER"

Diskusi Bulanan Gender diselenggarakan oleh PPM-LPPM pada tanggal 25 April 1998 pk. 10.00 - 13.00 di Ruang Konferensi I. Akan hadir sebagai pembicara adalah Suwanto, STh dengan mengambil tema "Feminisme dan Agama". Diskusi ini terbuka untuk umum dan peserta dibatasi sampai 30 orang. Pendaftaran bisa dilakukan melalui E-Mail : ppm-ukp@peter.petra.ac.id

DISKUSI BULANAN "GEREJA DAN MASYARAKAT"

Diskusi Bulanan "Gereja dan Masyarakat" diselenggarakan oleh PPM-LPPM pada tanggal 20 April 1998 pk. 10.00-13.00 di RK I. Tampil sebagai pembicara adalah Dr. Ramlan Surbakti dari Universitas Airlangga. Acara ini mengangkat kondisi dan situasi di Indonesia pada saat ini. Acara ini terbuka untuk umum dan peserta dibatasi sampai 30 orang pendaftaran bisa melalui E-Mail : ppm-ukp@peter.petra.ac.id

PAKET PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN

Untuk melengkapi mahasiswa dengan pengetahuan tentang pemahaman diri (*Self Awareness*) maka akan diselenggarakan Paket Pengembangan Kepribadian.

AGENDA KAMPUS

Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama antara Pusat Bimbingan Konseling, **John Robert Power** dan **Know How**. Waktu pelaksanaan acara ini adalah sebagai berikut:

1. Tema : *Self Awareness and Self Disclosure.*
 Tanggal : 3 April 1998
 Pukul : 09.00 - 11.00 WIB
 Tempat : RK III, Gedung Petra lantai 10
 Pembicara: Pusat Bimbingan Konseling
2. Tema : Bersikap, berperilaku, berpenampilan profesional di dalam kampus
 Tanggal : 17 April 1997
 Pukul : 09.30 - 16.00 WIB
 Tempat : Auditorium UK Petra
 Pembicara : Dra. Indayati Oetomo Lisa Gunawan
3. Tema : Pengembangan potensi diri
 Tanggal : 24 April 1998
 Pukul : 09.00 - 11.00 WIB
 Tempat : RK III Gedung Petra lantai 10
 Pembicara: Pusat Bimbingan Konseling

Acara ini diperuntukkan bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Bagi setiap peserta akan dikenakan biaya Rp. 7500/paket.

KEGIATAN PUSAT BIMBINGAN KONSELING

Pusat Bimbingan Konseling akan mengadakan serangkaian kegiatan pada bulan April 1998. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kuliah lanjutan singkat Bidang-Konseling.
 Tema : Konseling dan Therapy Remaja.



Tanggal : Setiap hari Rabu mulai tanggal 15 April-13 Mei 1998.

(Kecuali tanggal 22 April diubah tanggal 25 April 1998)

Pukul : 16.00 - 18.30 WIB
 Tempat : RK IV lantai 10 Gedung Petra

(Kecuali tanggal 25 April 1998 di RK III lantai 10 Gedung Petra).

2. Career Days

Career Days ini akan berupa beberapa kegiatan, yakni antara lain :

a. Pameran Perusahaan dan produknya.

Tanggal : 17-18 April 1998
 Pukul : 08.00 - 16.00 WIB
 Tempat : Atrium UK Petra

b. Presentasi profil perusahaan - dan *Recruitment*.

Tanggal : 17-18 April 1998
 Pukul : 09.00 - 16.00 WIB
 Tempat : RK I-III lantai 10,

Gedung Petra dan ruang kelas Gedung P, UK Petra.

c. Seminar *Job Hunting*

Tanggal : 20 April 1998
 Pukul : 09.00 - 12.00 WIB
 Tempat : RK IV lantai 10, Gedung Petra.

Dalam seminar ini akan hadir Ir. Sutikno Leksono (GM PT. Bank Bali) sebagai pembicara.

PERAYAAN PASKAH

Dengan mengambil tema "Memandang Salib Kristus, Melangkah dalam Kesetiaan", UK Petra menyelenggarakan serangkaian kegiatan untuk menyambut Hari Paskah. Kegiatan-kegiatan itu antara lain:

1. Ibadah Kontemporer

Tema : Memandang Salib Kristus Melangkah dalam Kesetiaan

Tanggal : 16 April 1998
 Pukul : 18.00-20.00 WIB

Akan hadir sebagai pembicara adalah Pdt. Drs. Ir. Yohanes Hadi Soesilo, BA., S.Th., M.Div.

2. Pengumpulan Dana Sembako dari mahasiswa UK Petra.

Tanggal : 3-16 April 1998

Tempat : Kantor Hubungan Internasional

3. Donor Darah Civitas Akademika UK Petra

Tanggal : 13 April 1998

Tempat : E-Hall lantai 1 UK Petra



4. Hari Keakraban Petra

Tanggal : 17 April 1998

Pukul : 09.00-selesai

Tempat : Atrium UK Petra

Keakraban Petra terdiri dari beberapa acara antara lain:

Kuis Keluarga UK Petra,

Kuis Berpacu dalam Pujian, *Out Bound* Civitas Akademika UK

Petra, Lelang Telur dan Perjamuan Kasih Civitas Akademika UK

Petra.

5. Pameran Badan-Badan Misi Pelayanan Pekabaran Injil dan Sosial.

Tanggal : 14 April 1998

Tempat : E-Hall UK Petra

Pukul : 08.00-14.00 WIB

6. Presentasi dan *Sharing* dari Badan-Badan Misi Pelayanan Pekabaran Injil dan Sosial

Tanggal : 14 April 1998

Tempat : Ruang teater Perpustakaan, lantai 5 UK Petra

7. Diskusi Panel

Tanggal : 14 April 1998

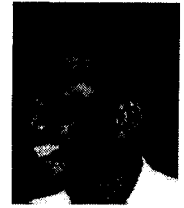
Tempat : Ruang teater Perpustakaan, lantai 5 UK Petra.

Untuk pendaftaran dan informasi, hubungi Ibu Lusy di Hubungan Internasional. (pesawat 151)



PROFIL

"SAYA HANYA INGIN BEKERJA SEBAIK-BAIKNYA,....."



Kolom profil kita kali ini mengangkat sosok Pak Sagimin, seorang petugas *cleaning service* UK Petra yang mulai bekerja di UK Petra kurang lebih 4 tahun yang lalu. Memasukkan Pak Sagimin sebagai profil kita kali ini bukan tanpa alasan tentunya. Beliau pada bulan Desember yang lalu telah menerima penghargaan dari UK Petra sebagai *Cleaning Service* Terbaik. Selamat ya pak !

Penampilannya sederhana ,gaya bicaranya lebih banyak mengesankan bahwa dia adalah orang yang rendah hati. Pak Gimin, demikian biasa dia dipanggil, telah mengabdikan diri pada profesinya sebagai petugas *cleaning service* selama 20 tahun. Dan selam 20 tahun itu Pak Sagimin telah membuktikan diri bahwa beliau memang seorang pekerja yang ulet dan tekun. Bapak Sagimin yang berasal dari Nganjuk ini, memulai profesinya sebagai *cleaning service* di salah satu agen penyaluran tenaga *cleaning service*. Sejak itu ia bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai petigas *cleaning service* .

Menurut Bapak Sagimin, bekerja di UK Petra memiliki kesan tersendiri. Selama ini dia pernah beberapa kali ditempatkan di beberapa bank dan kantor. Diakuinya bahwa orang-orang yang ia jumpai setiap harinya di bank atau kantor amatlah berbeda dengan yang dia jumpai dalam empat tahun terakhir ini di UK Petra. "Di UK Petra saya berhadapan dengan para mahasiswa yang beraneka ragam , ada mahasiswa yang mengerti dengan profesi saya tapi ada pula mahasiswa yang masih senang berulah mengotori tempat - tempat tertentu setelah dibersihkan ,"tutur Pak Sagimin. Ditanya mengenai suka duka selama bekerja di UK Petra Pak Sagimin mengaku punya banyak kenangan. Saat musim hujan misalnya, dan kebetulan mahasiswa baru saja melakukan upacara. Peristiwa yang selanjutnya terjadi seringkali membuat Bapak Sagimin dan rekan-rekannya harus ekstra bekerja keras. Lumpur-lumpur yang dibawa oleh sepatu-sepatu para mahasiswa membuat Bapak Sagimin harus bekerja sedikit lebih keras daripada hari biasanya. Atau hal yang lain yang sering juga membuatnya kesal adalah yaitu ketika beberapa mahasiswa merayakan ulang tahun temannya dengan cara yang unik. "Saya pernah memperingatkan mahasiswa yang kebetulan saya lihat bermain-main dengan telur busuk di atrium,"ungkap Bapak dari dua orang putri ini. Meski demikian Pak Sagimin mengaku senang bekerja di UK Petra karena di sini beliau dapat berkumpul dan berbagi cerita dengan rekan kerjanya.

Selain tekun, Pak Sagimin dikenal sangat jujur. Kejujurannya terbukti ketika beberapa kali ia menemukan uang dalam bentuk tunai yang dikembalikan kepada yang berhak. Kejujurannya ini menurut Bapak Sagimin merupakan modal utama dalam hidupnya. Kejujurannya inilah yang kemudian seringkali membawa dia terpilih menjadi pengawas terbaik di tempat dia bekerja. Ketika ditanya apa beliau tak pernah merasa bosan dengan pekerjaannya Pak Sagimin mengaku bahwa dia hanya berpikir untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. "Saya ingin bekerja dengan sebaik-baiknya, karena saya harus menghidupi dua orang anak saya dan istri saya,"ucapnya polos.

Walaupun uang yang ia terima hanya cukup untuk membiayai anak-anaknya sekolah dan makan ala kadarnya, tapi Pak Sagimin tidak pernah berniat untuk pindah dari tempat ia bekerja. Bapak Sagimin yang merasa dirinya hanyalah orang kecil tapi keuletannya, kejujurannya merupakan suatu nilai yang membuat dirinya memiliki nilai lebih dan mempunyai kekuatan dalam menjalani hidup. Dedikasinya yang tinggi serta semangatnya untuk bekerja memang patut kita hargai. Terima kasih Pak Sagimin dan Selamat bekerja !!!(din)

OPINI I

Oleh : **Freddy H Istanto** (Dosen Jurusan Arsitektur UK PETRA)

DARI PABRIK SEMPRONG KE PIKULAN KUPANG LONTONG

Kurang lebih duapuluh tahun yang lalu, benih-benih itu ditabur dipersemaian subur, di kawasan tenang dan damai Siwalankerto. Tak terasa kini bertambah hebohlah kampus kita, kampus Universitas Kristen Petra Surabaya, dengan hadirnya satu bangunan baru yang memarakan kawasan ini. Kawasan yang kini hiruk-pikuk bak metropolitan baru. Suatu titik keramaian, ditengah permukiman sederhana mulai menggeliat juga seirama bertumbuh-kembangnya Universitas Kristen Petra.

Pada awalnya, kampus ini muncul dengan bentuk arsitektur yang sedang 'in' saat itu, kampus dengan gaya arsitektur modern. Gaya arsitektur yang mengutamakan rasionalitas dan fungsionalitas sebagai acuan rancangannya. Maka tergelarlah bangunan dengan tampilan yang sangat bersahaja, polos apa adanya; sehingga muncul komentar bahwa tampilan arsitektur kampus UK Petra saat itu bak 'sebuah pabrik semprong'. Anda yang lahir di generasi 'baterai energizer' pasti merasa asing dengan kosakata 'semprong'. Semprong adalah penutup (dari bahan kaca) agar api dari lampu minyak tidak mati terhembus angin. Dengan semprong lidah-lidah api dapat dengan tenang dan terarah menerangi ruangan. Lalu mengapa dikaitkan dengan 'pabrik' ?.

Broadbent (1980) mengatakan bahwa bangunan dengan atap miring yang berbentuk gigi gergaji dengan penutup seng, merupakan 'indeks' bagi fungsi bangunan tersebut sebagai bangunan pabrik/industri. Nah, siapa bilang kalau itu kampus ?; karena sah-sah saja orang yang melihatnya sebagai 'pabrik semprong'.

'Pemain' berikut adalah *Petra Tower* atau Gedung Petra, yang juga tampil dengan 'yang sedang in' pada saatnya. Dengan gaya 'rotasi' a la Paul Rudolph (arsitek gedung Wisma Dharmala Jakarta), maka diputarlah denah demi denah lantainya. Goyang 'twist' yang tidak membuatnya tambah langsing, namun malah kelihatan 'overweight'. Tritisan-tritisan 'tropis' melengkapi gaya itu. Kalau pemain pertama menggunakan atap gaya Pabrik Semprong, maka pemain baru ini menggunakan atap yang 'menyerempet-nyerempet' arsitektur Nusantara. Bentuk atap ini akhirnya dilengkapi dengan garis-garis yang berupa batang-batang, yang mendongkrak 'kegemukan' tadi untuk tampil lebih sexy ? (baca: langsing). Namun menurut bisik-bisik, garis-garis ini dihadirkan untuk mendongkrak tampilan atap yang 'ndlesep', dengan garis-garis tersebut atap akhirnya 'terlihat' juga.

Figur berikut adalah

bangunan yang menggantikan *entrance-hall* lama. Bangunan yang sekaligus menggandeng *entrance hall* dengan auditorium. Kalau pendahulu-pendahulunya lebih ber-ikrar '*form follows function*', maka yang satu ini menghadirkan '*forms follows fun*'. Apabila muncul bentukan-bentukan yang menghadirkan 'pertanyaan-pertanyaan' (bagi *modernist*), maka itulah *post-modern*. Lihatlah bentukan yang seperti sebuah bioskop memajang posternya, atau deretan bidang yang seolah tempat reklame di plasa-plasa. Nah, bangunan ini menutup dirinya dengan bahan atap seng, namun 'gigi-gigi gergaji'-nya membentuk atap yang nyerempet-nyerempet pula dengan bentukan atap arsitektur Nusantara.

Dan.....ketika melewati bundaran Tol Waru, seorang awam diperkenalkan, itu lho Gedung Petra !, awam tersebut langsung menjawab "saya tahu kalau itu Petra" (yang dimaksud adalah *Petra Tower*). Kemudian meluncurlah pertanyaan dari si awam "...yang dibelakangnya itu gedung apa ?". Begitu di jawab kalau itu juga gedung milik Petra (yang paling baru), maka si Awam menimpali "Saya pikir itu punya orang lain....atau ada jawaban lain .." oohh saya pikir gedung lain, bukan milik Petra !". Nah, apa yang salah dengan 'penglihatan' si awam ? . Atau apa yang membuat orang

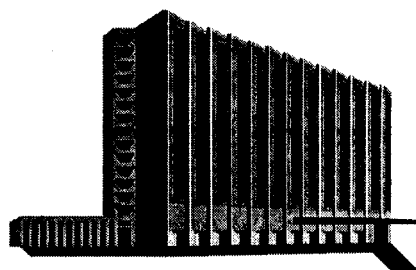
OPINI I

mengatakan bahwa antara Petra Tower dan gedung (baru) dibelakangnya itu berbeda ?.

Apabila diamati dari kejauhan (bundaran Waru), atau dari arah Raya Rungkut Industri atau dari jembatan layang Wonokromo, maka tampilan kedua gedung ini memang berbeda. Teristimewa karena raut (*shape*) yang berbeda. Bentuk atap antara 'yang Petra Tower' dan 'yang mirip pikulan rombong kupang-lontong' (bangunan terbaru) memang berbeda. Apalagi kalau dilihat dari dekat, maka berderetlah beragam 'raut' mulai dari pabrik semprong (yang pertama) sampai bangunan yang terbaru (yang mirip pikulan itu). Elemen-elemen lama memang digunakan pada bangunan baru, sebagai unsur pengikat yang mengacu pada teori keindahan yang bersandar pada *Unity* (kesatuan).

Namun pada bentukan atap (yang mampu mencuat sebagai unsur dominan) 'kesatuan' pada 'cerita-cerita' di UK Petra ini terlihat berbeda satu dengan yang lain. Arsitektur Nusantara telah menggelar 'heboh'nya raut atap, sehingga unsur ini secara jelas membedakan arsitektur Bali, arsitektur Jawa, apalagi Minangkabau dan juga Toraja. Josef Prijotomo (Jawa Pos-4/1/98) bahkan menyebut dominasi atap mampu menunjukkan jati-diri arsitektur Nusantara. Pernyataan Josef Prijotomo sekaligus dapat diartikan sebagai pentingnya unsur atap dalam tampilan sebuah arsitektur. Jadi sebagai unsur pemersatu, bentukan-bentukan atap seharusnya, ya satu kesatuan itu !! Lalu kalau muncul pertanyaan mengapa 'dari jauh' awam melihat antara 'Petra Tower' dan 'bangunan

terbaru' berbeda, mahasiswa awal jurusan arsitektur mungkin akan menjawab: "oh itu karena bentuk atau raut atap bangunan-bangunannya tidak punya kesatuan, Pak!". Lho, kok begitu ?. Jawaban lebih lanjut mungkin bisa meminjam video klip iklan pencuci rambut anti ketombe, ketika sang dosen memberi kuliah tentang zat tertentu yang mampu memerangi ketombe, dengan santai sang mahasiswa menimpali.....aahh teori !!



SEPUTAR KAMPUS

PELANTIKAN PEJABAT

Pelantikan Pejabat Struktural Administrasi dan Unit Pelaksana Teknis UK Petra tanggal 27 Maret 1998 pk. 11.00 di Ruang Konferensi IV Gedung Petra lantai 10. Pejabat-pejabat tersebut adalah sebagai berikut:

Pejabat Kepala Biro Administrasi Akademik (BAAK) :

Dra. P. Widiarti Suprpto
Kabag. Pendidikan dan Evaluasi pada BAAK :

NGA Ketut A. Komang, B.Sc.
Pejabat Kabag. Sistem Informasi dan Statistik pada BAAK :

Freddy Suryadi, S.Si.
Pejabat Kabag. Registrasi pada BAAK : Drs. Saptana Hadi

Plh. Kabag. Admisi pada BAAK : Shirley Muliani, B.A.

Plh. Kabag. Tata Usaha Universitas pada Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) :

Agnes Yvone Tandiarak, S.H.
Plh. Kabag. Kepegawaian pada BAUK : Dra. Sintowati Sutanto
Pejabat Kabag. Anggaran pada BAUK : Dra. Supit Bahlavawakti
Kabag. Akunting pada BAUK : Dra. Tri Setyaningsih

Kepala Sekretariat Rektorat :

Dra. Monica Santoso
Plh. Kabag Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan pada Biro Administrasi Kemahasiswaan (BAKA) :

Daniel Rohi, S.T.
Plh. Kabag. Kesejahteraan Mahasiswa pada BAKA :

Dra. Mody Noelik Sitompul
Kabag. Alumni pada BAKA : Ir. Lintu Tuliantoro
Kabag. Kerjasama Luar Negeri pada

Biro Administrasi Kerjasama dan Pengembangan :

Dra. Lisa Nugraha, M.Ed.
Pjs. Kepala Unit Perpustakaan : Dra. Henny Linggawati, M.A.
Plh. Kepala Pusat Komputer : Ir. Djoni Hariadi S., M.Eng.
Kabid. Perangkat Lunak dan Pelatihan pada Pusat Komputer : Ir. Kartika Gunadi, M.T.
Kabid. Perangkat Keras dan Jaringan pada Pusat Komputer : Ir. Resmana, M.Eng.

Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Pusat Komputer : Budiono Gunarto, S.T.
Pejabat Kepala Pusat Bimbingan & Konseling : Dra. Lanny Herawati
Pjs. Kepala Unit Hubungan Masyarakat dan Informasi Studi : Drs. Ronny H. Mustamu
Pjs. Kasubid. Informasi Studi pada Unit Humas dan Informasi Studi : Lusy Evylia Puspita, A.Md.

SEPUTAR KAMPUS

Pejabat Kepala Perbekalan :

Ir. Agustina Tanuwardaya

Pejabat Kabid. Pelayanan pada Unit Pelayanan dan Pemeliharaan Kampus :

Eddy Setiawan

Kasubag. Tata Usaha pada Unit Pelayanan dan Pemeliharaan Kampus :

Ir. Marcus Remiasa

Plh. Kepala Unit Keamanan :

Frans Limbong, S.T.

Kepala Unit Poliklinik :

Drg. Ratna Puspita

PEMBUKAAN MATA KULIAH BARU

DMU telah membuka mata kuliah baru, "Sains Penciptaan" pada semester genap ini. Mata kuliah ini berbobot 2 sks. Materi yang disampaikan dalam "Sains Penciptaan" antara lain: pandangan dunia kristen, asal usul alam semesta, perjumpaan realita alam semesta, dan lain-lain.

PELATIHAN 7 HABITS

BAUM telah mengadakan "Pelatihan 7 Habits" untuk pejabat struktural non edukatif pada tanggal 21, 23, dan 24 Maret 1998 dengan pembicara Bpk. Bul Penyami.

KULIAH KERJA LAPANGAN II

Kuliah Kerja Lapangan II Bali Lombok telah diselenggarakan pada tanggal 2-11 April 1998 untuk mahasiswa Pariwisata angkatan 1996. Pembimbing KKL ini adalah Dra. Yacintha Yoranouw, Yuliuska Sahertian, M.Sc., Lany Wardana, S.S., dan Fujiawati, S.S.

PELATIHAN MANAJEMEN

BAUM telah mengadakan "Pelatihan Manajemen" untuk calon pegawai UK Petra (periode 1997) tanggal 30 Maret-6 April 1998.

KOMPETISI MODEL JEMBATAN KAYU

UK Petra bekerjasama dengan Universitas Tarumanegara Jakarta, dan Illinois Institute of Technology, Chicago Illinois USA telah menyelenggarakan Kompetisi Model Jembatan Kayu tahun Kedua 1998. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 1998 pukul 08.00 - 12.00 WIB di Auditorium UK Petra. Pemenang lomba tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemenang I
Adhiatma Prakasa
(SMU Kr. Petra 2)
2. Pemenang II
Benny Suryanto
(SMU Kr. Petra 2)
3. Pemenang III
Ivan Sielegar
(SMUK Frateran)



BERITAKELAHIRAN

Segenap civitas akademika UK Petra mengucapkan selamat atas kelahiran:

1. Anak kedua, seorang putri dari Keluarga Dra. Sidniwati (dosen tetap Program Pendidikan Keriwisataan) pada tanggal 4 Februari 1998.
2. Anak pertama, seorang putra dari Keluarga Ibu Fransisca Hesti (staf BAAK) pada tanggal 24 Februari 1998.
3. Anak ketiga, seorang putri dari Keluarga Dra. Fransisca Andeani (dosen tetap Jurusan Manajemen Perhotelan) pada tanggal 5 Maret 1998.
4. Anak ketiga, seorang putri dari Keluarga Dra. Sally Suhonggo (dosen tetap Program Pendidikan Kepariwisataan) pada tanggal 13 Maret 1998.

5. Anak pertama, seorang putra dari Keluarga Ibu Debora Arruan (staf BAUK) pada tanggal: 19 Maret 1998.

BERITA PERNIKAHAN

Seluruh sivitas akademika UK Petra mengucapkan Selamat Menempuh Hidup Baru kepada:

1. Bapak Tjondro Goemolo (staf Bidang Keamanan) dengan Yuni Iswati, yang telah melangsungkan pernikahan pada tanggal: 5 Februari 1998.
2. Dra. Lisa Narwastu (staf Pusat Bimbingan dan Konseling) dengan Bapak Ronny Hidayat Wibowo, yang telah melangsungkan pernikahan pada tanggal: 4 Februari 1998.

BERITA DUKA

Seluruh sivitas akademika UK Petra turut berdukacita atas meninggalnya:

1. Ayah mertua dari Sdr. Munar (staf pada Bagian Pelayanan dan Pemeliharaan Kampus) tanggal 6 Maret 1998.
2. Ayah dari Drs. Benyamin Hadisurya (dosen jurusan Teknik Elektro) pada tanggal 18 Maret 1998.
3. Ayah dari Ir. Jones Syaranamual, M.Eng (Pembantu Rektor III dan Ketua Jurusan Teknik Sipil) pada tanggal 19 Maret 1998.
4. Bapak Denny Djuahari (staf Koperasi Karyawan UK Petra), suami dari Ibu Soemarni (staf BAUK) pada tanggal: 22 Maret 1998.
5. Bapak Jusuf Hadi Wibowo (mantan dosen tetap Fakultas Sastra) pada tanggal: 29 Maret 1998.
6. Ayah dari Ibu Lusy Evylia Puspita (staf Humas) pada tanggal: 12 April 1998.

SEPUTAR KAMPUS

TIM PERSIAPAN PELAKSANAAN PERPINDAHAN FAKULTAS TEKNIK

Untuk mempersiapkan pelaksanaan perpindahan Fakultas Teknik dari gedung yang digunakan saat ini ke gedung yang baru, telah diangkat Tim Persiapan Pelaksanaan Perpindahan Fakultas Teknik berdasarkan SK Rektor No. 041/Kept/UKP/98 tanggal 05 Februari 1998.

TIM PERENCANAAN SISTEM PARKIR

Telah diangkat Tim Perencanaan Sistem Parkir UK Petra berdasarkan SK Rektor No. 042/Kept/UKP/98 tanggal 05 Februari 1998 untuk merencanakan pengaturan perparkiran yang terpadu bagi lokasi-lokasi kampus UK Petra.

PENGHARGAAN BAGI MAHASISWA BERPRESTASI DALAM BIDANG EKSTRA KURIKULER

Paduan Suara Mahasiswa UK Petra menjadi juara I Lomba Paduan Suara Antar Perguruan



Tinggi Se-Indonesia yang diadakan di Sekolah Tinggi Teknik Telekomunikasi Bandung pada tanggal 8-13 Desember 1997. Berkenaan dengan prestasi tersebut, Universitas Kristen Petra berdasarkan SK Rektor No. 056/Kept/UKP/98 tanggal 13 Februari 1998 memberikan penghargaan berupa piagam penghargaan dan beasiswa bantuan sebagian (pembebasan Uang Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan Semester Genap 97/98) kepada anggota Paduan Suara Mahasiswa UK Petra dan memberikan piagam penghargaan kepada *official* yang telah membimbing PS Mahasiswa UK Petra dalam lomba tersebut.

PANITIA PENDIRIAN PUSAT STUDI ASIA

Berdasarkan SK Rektor No. 059/Kept/UKP/98 tanggal 14 Februari 1998, telah diangkat Panitia Pendirian Pusat Studi Asia, UK Petra. SK ini berlaku sampai dengan tanggal 30 April 1998.

TIM PERSIAPAN PEMISAHAN FAKULTAS TEKNIK

Untuk mengantisipasi pemisahan

Fakultas Teknik menjadi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan serta Fakultas Teknik Industri, telah diangkat Tim Persiapan Pemisahan Fakultas Teknik UK Petra berdasarkan SK Dekan Fakultas Teknik No. 005/Kept/FT/III/98 tanggal 02 Maret 1998.

OPEN HOUSE UK PETRA

UK Petra telah menyelenggarakan acara *Open House* pada tanggal 11 April 1998 pukul 12.00-21.00 WIB di Sheraton Ballroom 1, Hotel Sheraton Surabaya. Acara-acara yang ada dalam Open House itu antara lain, Konsultasi Studi dan Pameran, Presentasi Jurusan Baru,

PERHATIAN

**UNTUK MENGIKUTI
UTS MAHASISWA
HARUS MELUNASI
U S P P / U S P P
ANGSURAN I SERTA
MEMBAWA KTM PADA
SAAT UTS!!!**

KOLOM SMFE

SEMINAR BUSINESS STRATEGY IN A GLOBAL MARKET

SMFE telah menyelenggarakan Seminar Business in A Global Market pada tanggal 23 Maret 1998 pk. 11.00 - 13.00 di Auditorium UK Petra. Dalam acara ini hadir sebagai pembicara Dahlan Iskan, Direktur Utama PT Jawa Pos.

MANAGEMENT CASE

HIMA Manajemen pada tanggal 24 Maret 1998 pk. 08.00 - 16.00 di Ruang Konferensi IV, Gedung Petra lantai 10 telah melaksanakan Management Case untuk siswa SMU. Dalam lomba ini tampil sebagai pemenang I, II, III adalah siswa SMU Kr. Petra 2 Surabaya.

KOLOM SMFS

SHORT-STORY READING AND SKIT CONTEST

SMFS telah menyelenggarakan "Short-Story Reading and Skit Contest" pada tanggal 26-27 Maret 1998. Acara final diselenggarakan di Auditorium UK Petra. Untuk Short-Story Reading dimenangkan oleh siswa SMU Dapena I sedangkan untuk Skit Contest SMU Kr. Petra 2 berhasil meraih juara I.

OPINI II

MOMENTUM WISUDA

Mengenakan pakaian toga lengkap, siang itu tampak seorang wisudawan dengan langkah perlahan tapi pasti berjalan memasuki area Entrance Hall Lt. II UK Petra. Sementara di sampingnya dengan rasa bangga pula sang ayah dan sang ibu berjalan mengiringi langkah anaknya. Senyum lebar yang senantiasa menghiasi wajah cerah mereka seakan ingin mengatakan pada siapa saja yang ditemuinya, "Hari ini anaku diwisuda".

Memang adalah sebuah kebanggaan yang besar, khususnya bagi orang tua dan diri sendiri bila seseorang akhirnya berhasil merampungkan program studi yang selama ini dia tekuni. Dan hal inilah yang dialami oleh 476 wisudawan UK Petra yang pada hari Rabu, 22 April 1997 akan menjalani prosesi wisuda. Kalau anda bertanya pada mereka tentang bagaimana perasaannya saat akan diwisuda, tentulah jawaban - jawaban yang mereka berikan menyiratkan satu hal yang sama yaitu rasa bahagia dan syukur pada Tuhan. Bagi mereka, menyelesaikan tugas kuliah (terlepas dari berhasil tidaknya seseorang diwisuda tepat waktu) adalah suatu beban dan tanggung jawab yang lumayan berat. Jadi ketika tugas ini akhirnya terselesaikan, sepentasnyalah bila perasaan lega dan bahagia yang tersisa.

Usai prosesi wisuda yang meski membahagiakan tapi juga melelahkan ini, bukan berarti tanggung jawab mereka selesai sampai di situ. Sebuah tanggung jawab besar lainnya sudah menunggu. Ya, tanggung jawab untuk membuktikan pada masyarakat bahwa mereka sebagai lulusan sarjana mampu memberikan kontribusi positif yang lebih.

Tantangan ini hanya dapat mereka jawab apabila setelah diwisuda mereka 'menemukan'



tempat untuk membuktikan kemampuannya alias mendapat pekerjaan.

Bagi sebagian wisudawan, mencari pekerjaan mungkin tidak sesulit yang dibayangkan. Faktor koneksi orang tua atau koneksi yang dijalin sendiri sejak masih berstatus mahasiswa terkadang terbukti cukup 'ampuh' membantu seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Namun, bagi sebagian wisudawan yang lain masa setelah wisuda bisa jadi masa yang paling membingungkan dan memusingkan. Menemukan perusahaan / badan usaha yang mau memberi kesempatan pada seorang sarjana baru untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang selama ini dipelajarinya sungguh bukanlah sesuatu yang gampang. Belum lagi bila si sarjana baru ini datang melamar dengan hanya berbekal selembar ijazah S1, tanpa skill dan pengalaman lain yang pernah digelutinya semasa menjadi mahasiswa. Wah, kasusnya bertambah rumit lagi.

Zaman yang kita jalani sekarang menuntut kemampuan bersaing yang lebih dari tiap individunya. Orang hanya mencari bibit - bibit muda yang tidak saja

lumayan prestasi akademisnya tetapi dari segi kreativitas, inspirasi, dan penguasaannya terhadap teknologi informasi baru juga dapat diandalkan. Semua itu tidak mungkin kita dapatkan kalau kita hanya mengandalkan ilmu selama di bangku kuliah, justru mahasiswa harus secara mandiri pandai - pandai memperkaya dirinya dengan segudang *skill* lainnya kalau kelak ingin lebih mudah mencari kerja.

Menyikapi kebingungan ini, ada baiknya bila setiap dari kita menyadari bahwa Tuhan telah memberi kemampuan dan talenta khusus buat setiap umat-Nya untuk mencerna sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dalam segala bentuk. Maka kita harus percaya diri dan yakin setiap orang punya modal dan kesempatan yang sama untuk keluar sebagai pemenang. "*When there's a will there's a way*".

Jadi momentum wisuda bukan berarti akhir dari sebuah tanggung jawab. Bahkan ini adalah awal dari sebuah tanggung jawab lain yang jauh lebih besar karena mulai detik ini anda bukan lagi seorang mahasiswa. Predikat sarjana S1 yang telah melekat pada diri anda menuntut peran nyata yang lebih berbobot.

Akhirnya, selamat berjuang bagi para wisudawan dan untuk rekan - rekan yang masih mahasiswa, ayo... perkuat diri dengan hal - hal positif dan persiapkan mental baik - baik agar ketika tiba waktunya, kita benar - benar layak untuk menyandang gelar. (*Vivi Astutik, 25495056*)

KOMENTAR



"ADA UNJUK RASA YANG HANYA IKUT- IKUTAN SAJA, TAPI....."

Oleh : Drs.Lukas Musianto

Krisis yang berkepanjangan di Indonesia telah meresahkan berbagai pihak dari berbagai kalangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa tidak tinggal diam dalam menyikapi kondisi seperti ini, sehingga muncul berbagai aksi demonstrasi, mimbar bebas hingga aksi mogok makan. Bahkan UK Petra yang biasanya "tidak berbunyi" kali ini tidak ketinggalan dalam menyuarakan aspirasinya, meski masih dalam skala kecil.

Pada kolom opini kali ini, Dwi Pekan menghadirkan komentar Bapak Lukas Musianto, dosen UK Petra yang mendalami masalah-masalah ekonomi dan sosial. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan beliau.

Belakangan ini unjuk rasa mahasiswa makin marak di Indonesia. Apa sajakah yang melatarbelakangi hal tersebut dan apakah terdapat muatan-muatan politis didalamnya?

Menurut saya, mahasiswa sebagai kaum intelektual muda melihat bahwa dalam bidang ekonomi, sosial dan politik telah terjadi gap antara ucapan dan kenyataan. Janjinya begitu, ternyata kenyataannya begini. Jelas ada muatan-muatan politis dibalik aksi-aksi itu, disamping muatan-muatan ekonomi, sosial, budaya dan hukum. Hal itu menimbulkan kekecewaan rakyat, apalagi dalam kondisi krisis moneter seperti ini.

Apakah unjuk rasa itu benar-benar merupakan bukti solidaritas mahasiswa dalam menghadapi krisis dan kesenjangan yang ada?

Dari segi kualitas, ada unjuk rasa yang sekedar ikut-ikutan saja, tapi ada juga yang benar-benar serius dan peduli, sehingga lebih bersifat menuntut dan semi ultimatum. Sedangkan dari segi kuantitas, saya lihat sudah banyak universitas yang berani menyatakan keprihatinannya, bahkan sampai mogok makan segala. Ini menunjukkan suatu kepedulian yang cukup menggebu-gebu.

Mengenai unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa Petra pada tanggal 10 Maret yang lalu bagaimana, Pak? Apakah Bapak setuju?

Saya tidak bisa bilang setuju atau tidak setuju. Diantaranya sajalah. Setuju, karena sebagai mahasiswa yang tidak lepas dari bangsa yang menghadapi krisis, kadang kita juga perlu memmanifestasikannya dalam suatu unjuk rasa jika jalur lain sudah tidak memungkinkan. Namun saya tidak yakin aksi itu akan bermuara pada suatu hasil. Pertama, berapa persen sih, mahasiswa Petra yang ikut demo? Kedua, siapa yang unjuk rasa itu? Mereka yang terpukul, atau aktivis yang hanya sekedar memformalkan jabatan hingga merasakan itu sebagai suatu kewajiban? Saya rasa aksi itu hanya karena suatu tekanan kewajiban entah benar-benar peduli atau tidak, sebab kalau karena kebutuhan, rasanya kok tidak begitu.

Jadi Petra bisa dikatakan serba salah, Pak?

Ya, mungkin begitu. Sebab tidak bergerak salah, mau bergerak juga salah. Begini-begini sajalah, kan aman-aman saja. Petra ini dalam posisi yang unik dalam hal struktur kemahasiswaan, yang meski turut menderita akibat krisis moneter, namun juga menjadi kelompok yang dituju untuk digempur. Banyak aksi yang jauh lebih berani dari Petra, kan? Seperti di UI, UNAIR, UNPAD, dst.

KOMENTAR

Jika kita melihat unjuk rasa di UI dan UNAIR, beberapa guru besar dan dosen turut serta dalam aksi tersebut. Seandainya di Petra ada demo lagi, Apa Bapak bersedia turun ke lapangan?

Begini, kita harus lihat dulu konstelasinya, turun dalam hal apa? Saya lihat di UNAIR, Profesor Marsetio misalnya, beliau memang *concern* terhadap hal itu. Kita harus lihat dulu bagaimana situasinya, apa yang harus ditunjukkan, cara yang tepat seperti apa. Sayangnya kemarin saya datang bertepatan saat aksi tersebut sudah mau bubar. Tapi saya tahu bahwa kemarin ada kesempatan untuk mengeluarkan uneg-uneg dan aspirasi kita, namun ternyata masih banyak dosen dan mahasiswa yang hanya sekedar menonton bahkan berlalu lalang dengan cueknya. Karyawan malah ada yang berbicara. Itulah ciri uniknya Petra.

Petra selama ini cukup sering membuat aksi peduli dengan memberi sumbangan. Namun ada kesan bahwa kita hanya mengandalkan materi saja, sehingga mahasiswa Petra lebih dijadikan tambang emas bagi masyarakat sekitar. Bagaimana menurut Bapak cara untuk menghilangkan anggapan itu?

Mungkin anggapan itu benar juga. Kita selalu berpikir bahwa menolong orang kecil itu hanya bisa dengan materi. Setelah itu, ya sudah. Persoalanmu bukan lagi urusanku. Ini tidak memberikan efek yang luas. Kita harus terjun langsung, tahu akar masalahnya, dan menangani secara intern, dominan dan kelembagaan. Kita punya banyak jenis studi yang jika dimanfaatkan akan memberikan sumbangsih yang besar. Arsitek misalnya, bisa mengusahakan rumah yang ideal, higienis namun cukup murah. Ekonomi bisa mengajarkan manajerial di rumah tangga mereka. Banyak sekali yang dapat dilakukan.

Kita tahu bahwa unjuk rasa tidak menghasilkan hal berarti. Jalur resmi melalui wakil rakyat juga hanya diterima tanpa jalan keluar yang riil. Sedangkan SU MPR ini lebih mengarah pada pengesahan konsep yang sudah diatur jauh-jauh hari. Mungkin Bapak memiliki ide yang lebih baik untuk menyuarakan aspirasi rakyat?

Jalur ke atas adalah urusan politik dan kekuasaan, serahkanlah pada ahli politik kita. Tapi yang menetes ke bawah hendaknya kita sambut tanpa menyalahgunakan, jangan sampai terjadi korupsi. Kita harus kritis dan memakai daya kritik yang cukup gigih, soal keprihatinan perlu kita galakkan. Sebagai pribadi, kita harus memberi contoh hidup sederhana di tengah krisis. Mulailah dari pemimpin. Banyak yang bisa diupayakan, kalau bisa jangan hanya berdasar materi, tetapi berdasarkan hati yang tulus.

Bapak sebagai pengamat ekonomi dan sosial, apakah Bapak bisa memprediksikan kapan krisis ini berakhir?

Kalau itu, saya masih belum tahu. Saya selalu menggunakan rasio untuk memprediksikan sesuatu. Dan menurut rasio saya, krisis ini akan berakhir bila bangsa ini bersih dulu. Mudah-mudahan Tuhan akan memberikan petunjuk-Nya bagi kita.

Apa harapan Bapak terhadap mahasiswa UK Petra dalam menyikapi kondisi seperti ini?

Belajarlah dengan baik dan giat, dan milikilah hati yang terbuka terhadap sesama, apapun status sosial ekonomi anda. Biarlah kita memiliki suatu *concern* terhadap bangsa yang sedang berjuang menghadapi krisis yang cukup berat. Kita jangan hanya bisa menyalahkan, tapi kita harus bisa memberi masukan untuk penyelesaian masalah ini. Hiduplah sesuai asas kekristenan kita, dan bukannya menjadi batu sandungan. Seperti Kristus yang dalam situasi apapun selalu berkata, "Engkau baik...." maka yakinlah bahwa niat yang baik akan menuntun bangsa ini pada suatu penyelesaian.

(Nining Tanuria, 22497016)

Segenap civitas akademika UK Petra mengucapkan **Selamat** atas :
Pelantikan dan Serah Terima Jabatan Pembantu Rektor Universitas Kristen Petra
 tanggal 04 April 1998 pk. 11.00 di Ruang Konferensi IV Gedung Petra Lt.10.

Pembantu Rektor I : Ir. Takim Andriono, ME, Ph.D.

Pembantu Rektor II : Dra. Ec. Mina Sulastri, M.S.

Pembantu Rektor III : Ir. Jones Syaranamual, M.Eng.

Pembantu Rektor IV : Ir. Paul Nugraha, M.Eng., M.Sc.